

# Cita Ekonomika

JURNAL EKONOMI

**Determinan Pembangunan Rumah di Kabupaten Merauke**  
*Fenti J. Manuhutu*

**Analisis Elastisitas Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Kabupaten Manokwari**  
*Hans Sammy M. Salakory*

**Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan (Rasio Efektivitas dan Rasio Kemandirian) Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Manokwari**  
*Febby S. Matulessy*

**Pengaruh Pemberian Kompensasi Finansial Terhadap Semangat Kerja Karyawan  
Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Ambon**  
*Ventje Jeffry Kuhuparuw*

**Analisa Pengaruh Konflik Peran dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada  
PT. Bank Central Asia Cabang Utama Ambon**  
*Novalien C. Lewaherilla*

**Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek, Harga dan Promosi Terhadap Keputusan  
Pembelian Semen Tonasa Di Kota Ambon**  
*Maudy Marla Tanihattu*

**Pengukuran Kinerja Keuangan Daerah Provinsi Maluku**  
*Asmaria Latuconsina*

**Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Bank Swasta  
di Kota Ambon**  
*Sherly Rutumalessy*

**Dampak Investasi Sumberdaya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan  
Kemiskinan di Maluku Utara: Pendekatan Model CGE**  
*Amran Husen*

**Bauran Pemasaran Jasa : Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Nasabah Pada  
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Ambon**  
*Imelda Talahatu*

**Transformasi dan Reposisi Praktek Sumber Daya Manusia  
Dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif**  
*Roy Alan Wattimena*

**Pinjaman Daerah Sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan dan  
Variabel-Variabel Makro Ekonomi yang Mempengaruhinya  
di Kota Ambon**  
*Yerimias Manuhutu*  
*Desry Jonelda Louhenapessy*





# **ANALISA PENGARUH KINERJA KEUANGAN (RASIO EFEKTIVITAS DAN RASIO KEMANDIRIAN) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MANOKWARI**

Febby Sonya Matulesy

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan berupa rasio efektifitas terhadap pertumbuhan ekonomi, Pengaruh Kinerja Keuangan Berupa Rasio Kemandirian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Pengaruh Kinerja Keuangan berupa Rasio Efektifitas, Dan Rasio Kemandirian secara bersama-sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan alat analisis Regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan Nilai koefisien korelasi R adalah sebesar 0,865 berarti hubungannya kuat,  $R^2$  sebesar 0,749 berarti variasi variabel pertumbuhan ekonomi kabupaten Manokwari ditentukan oleh variabel rasio efektifitas dan kemandirian sebesar 74,9% dan 25,1% variasi lainnya ditentukan oleh variabel lain di luar model. Nilai koefisien  $X_1$  adalah (0,014), artinya bahwa jika rasio efektifitas naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,014%. Secara parsial rasio efektifitas berpengaruh negatif dan signifikan pada level 0,05 terhadap pertumbuhan ekonomi hal terlihat pada kolom sig diatas dimana nilainya adalah  $0,026 < 0,05$  dengan demikian maka hipotesa penelitian diterima. koefisien  $X_2$  sebesar 1,234 berarti jika terjadi perubahan pada kemandirian daerah sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1,234%. Rasio kemandirian berpengaruh positif secara signifikan pada level 0,05 terhadap pertumbuhan ekonomi dimana nilai sig  $0,007 < 0,05$  yang berarti hipotesa penelitian diterima. Nilai sig pada tabel ANOVA  $0,008 < 0,05$ , artinya variabel independent secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent, dengan demikian maka hipotesa penelitian diterima.

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the influence of Financial Performance, Against Economic Growth, Form influence Financial Independence Ratio Against Financial Growth form Economic and influence of Effectiveness Ratio, and Ratio of Independence together on growth Economic. method of analysis used is descriptive analysis quantitative, using multiple regression analysis tool. The test results showed a correlation coefficient of 0.865 means that there is a strong relationship,  $R^2$  of 0.749 it means that the variation of variable economic growth is determined by the effectiveness and independence of the

variableratioof74.9% and25.1% other variationsare determinedbyothervariablesoutside the models.Thevalue of coeficientX1 is (0.014),it meansthatifthe ratio ofeffectivenesssto increase by 1%, economic growth willdecrease by0.014%. Effectivenessratiopartiallynegativeand significanteffectonthe level of0.05against theeconomicgrowthseen interms ofthe columnwherethe valueisabovesig0.026<0.05 and thus the researchhypothesis accepted. X2coefficientof1.234means thatifthere is a changein theindependence ofthe regionof 1%, economic growth willincrease by1.234%. Independence ratiois significantlypositive effectonthe economic growth of0.05levelwhere the value ofsig0.007<0.05, which means thatthe researchhypothesis accepted. Signin the ANOVA table0.008<0.05, which means that the independent variablesare jointlysignificant effect on thedependentvariable, and thus the researchhypothesis accepted.

Kata kunci: Rasio Efektivitas, Rasio Kemandirian, Pertumbuhan Ekonomi

Pengelolaan daerah yang dilakukan secara ekonomis, efisien, dan efektif atau memenuhi *value for money* serta partisipasi, transparansi, akuntabilitas dan keadilan akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk pengelolaan keuangan daerah dibutuhkan sumber daya ekonomi berupa keuangan yang dituangkan dalam suatu anggaran pemerintah daerah atau yang dikenal dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Anggaran Daerah adalah merupakan sebuah perencanaan keuangan yang adalah perencanaan pembelanjaan daerah dalam satu periode tahun anggaran, APBD ini dipergunakan sebagai alat untuk menentukan besarnya pendapatan, pengeluaran, dan pembiayaan, alat bantu pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan, alat otoritas pengeluaran di masa yang akan datang, ukuran standar untuk evaluasi kinerja serta alat koordinasi

bagi semua aktivitas di berbagai unit kerja.

Karena APBD adalah merupakan laporan keuangan pemerintah daerah maka laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah daerah sendiri, masyarakat individu, pemberi pinjaman, dan pihak investor. Anggaran ini juga harus bisa menjadi stimulus bagi pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya mengurangi pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan.

Prestasi keuangan pemerintah daerah dari waktu ke waktu seharusnya terwujud lewat penilaian kinerja, kinerja keuangan ini bisa diukur dengan berbagai macam cara diantaranya dengan melakukan perbandingan antar komponen yang terdapat dalam batang tubuh anggaran.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan rasio

kemandirian dan rasio efektifitas. Dengan adanya rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya mengurangi pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan.

Berdasarkan laporan dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Manokwari 2008 dan 2009, dari sisi pendapatan ternyata tahun 2009 pendapatan naik sebesar Rp.879.492.716.207 dari tahun 2008 yang berjumlah Rp.751.232.343.598, hal ini berarti ada terjadi perubahan sebesar 117,07%, kondisi ini tidak diimbangi baik oleh komponen pendapatan asli daerah yang merupakan salah satu indikator keberhasilan daerah dalam menjalani otonomi daerah, ini ditunjukkan dengan penurunan perolehan PAD yang pada tahun 2009 sebesar Rp.27.085.398.557,- hanya mencapai 95,42% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp.28.386.190.884,-, peningkatan pada komponen pendapatan daerah ini justru lebih banyak dipengaruhi oleh komponen *intergovernmental transfer* yang mencapai 106,85% dari tahun 2008, serta komponen lain-lain pendapatan yang sah yang mencapai 144,60%. Dari sisi Belanja Daerah hanya mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 101,85%, sayangnya peningkatan ini terbesar ada pada belanja tidak langsung sebesar 209,05% dari tahun sebelumnya.

Semua rupiah yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Manokwari bukanlah

tanpa tujuan, seperti tujuan dari semua organisasi adalah mensejahterakan anggotanya, maka demikian juga pemerintah Kabupaten Manokwari tujuan dari semua pembelanjanya adalah kesejahteraan atau peningkatan taraf hidup masyarakat, gambaran dari kesejahteraan atau semakin membaiknya taraf hidup masyarakat bisa di lacak dari pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari PDRB-nya. Berikut PDRB kabupaten Manokwari beserta perumbuhannya:

Data dari BPS Kabupaten Manokwari menginformasikan bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi dari tahun 2000 sampai dengan 2010 menunjukkan pertumbuhan yang positif, bahkan rerata pertumbuhan ekonomi kabupaten Manokwari mencapai 7,79% jauh lebih baik di atas normalnya pertumbuhan ekonomi suatu perekonomian yakni 6%. Laju pertumbuhan ekonomi Manokwari menunjukkan akselerasi yang semakin cepat dari tahun 2001 ke 2002, tapi kemudian melambat di tahun 2003 tapi kembali ekselerasinya semakin meningkat bahkan sampai tahun 2008 mencapai 10,20%, tapi kemudian melambat di tahun 2009 sebesar 9,63% dan 2010 sebesar 9,57%, fenomena fluktuatifnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manokwari tersebut dianggap masih wajar mengingat Kabupaten Manokwari adalah daerah yang baru berkembang hampir 10 tahun terakhir, selain itu ada beberapa distrik yang kemudian dimekarkan menjadi kabupaten yang sudah tentu akan berdampak pada besaran kontribusinya terhadap

PDRB Kabupaten Manokwari.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas baik itu perkembangan APBD ataupun PDRB Kabupaten Manokwari maka tulisan ini diarahkan untuk mengetahui kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Manokwari dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Manokwari.

Berdasarkan fenomena ekonomi yang muncul, maka yang menjadi masalah pokok adalah: 1) Apakah Kinerja Keuangan Berupa Rasio Efektifitas, Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi? 2) Apakah Kinerja Keuangan Berupa Rasio Kemandirian Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi? 3) Apakah Kinerja Keuangan Berupa, Rasio Efektifitas Dan Rasio Kemandirian secara bersama-sama Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk Mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis Pengaruh Kinerja Keuangan Berupa Rasio Efektifitas, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” 2) “Untuk Mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis Pengaruh Kinerja Keuangan Berupa Rasio Kemandirian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” 3) “Untuk Mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis Pengaruh Kinerja Keuangan berupa Rasio Efektifitas, Dan Rasio Kemandirian secara bersama-sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Kinerja Keuangan***

Kinerja merupakan pencapaian atas apa yang direncanakan, baik oleh pribadi maupun organisasi. Apabila pencapaian sesuai dengan yang direncanakan, maka kinerja yang dilakukan terlaksana dengan baik. Apabila pencapaian melebihi dari apa yang direncanakan dapat dikatakan kinerjanya sangat bagus. Apabila pencapaian tidak sesuai dengan apa yang direncanakan atau kurang dari apa yang direncanakan, maka kinerjanya jelek. Kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut.

Menurut Halim (2004) analisis kinerja keuangan adalah usaha mengidentifikasi ciri-ciri keuangan berdasarkan laporan keuangan yang tersedia. Dalam organisasi pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan ada beberapa ukuran kinerja, yaitu rasio kemandirian, rasio efektifitas, rasio efisiensi, rasio pertumbuhan, dan rasio keserasian.

Rasio kemandirian keuangan daerah atau yang sering disebut sebagai otonomi fiskal menunjukkan kemampuan daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. Rasio ini juga menggambarkan ketergantungan

pemerintah daerah terhadap sumber dana eksternal. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat ketergantungan daerah terhadap pihak eksternal semakin rendah, begitu pula sebaliknya.

Pengertian efektifitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Rasio efektifitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Semakin besar realisasi penerimaan PAD dibanding target penerimaan PAD, maka dapat dikatakan semakin efektif, begitu pula sebaliknya.

Nilai efektifitas diperoleh dari perbandingan sebagaimana tersebut diatas, diukur dengan kriteria penilaian kinerja keuangan (Medi, 1996 dalam Budiarto, 2007). Apabila persentase kinerja keuangan di atas 100% dapat dikatakan sangat efektif, 90% - 100 % adalah efektif, 80% - 90% adalah cukup efektif, 60% - 80% adalah kurang efektif dan kurang dari 60% adalah tidak efektif.

### ***Konsep Pertumbuhan Ekonomi***

Teori pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga

terjadi proses pertumbuhan (Boediono 1999:2). Menurut Schumpeter dan Hicks dalam Jhingan (2002:4), ada perbedaan dalam istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi merupakan perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk. Hicks mengemukakan masalah negara terbelakang menyangkut pengembangan sumber-sumber yang tidak atau belum dipergunakan, kendati penggunaannya telah cukup dikenal.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam definisi tersebut, yaitu: (1) proses, (2) output per kapita, dan (3) jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Putra dalam Utomo (2010).

Sedangkan Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai "kemampuan negara itu untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini berdasarkan pada kemajuan teknologi dan kelengkapan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan".

Pengertian yang lain, pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi

nomitersebutmerupakan salahsatu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tinggi ya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan Sukirnodalam Utomo (2010).

Pertumbuhan ekonomi secara ringkas merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang Boediono dalam Masyuri (2012). Pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output per kapita mengaitkan aspek output total (PDB) dan aspek jumlah penduduk, sedangkan jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka waktu tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian (*self generating*). Pertumbuhan ekonomi juga diartikan secara sederhana sebagai kenaikan output total (PDB) dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk atau apakah diikuti oleh pertumbuhan struktur perekonomian atau tidak.

### ***Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)***

Pengertian PDRB menurut Badan Pusat Statistik (2002:3) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang

dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang berperan dalam membuat perencanaan kebijaksanaan dalam pembangunan, menentukan arah pembangunan serta mengevaluasi hasil pembangunan wilayah tersebut. PDRB dapat dijadikan sebagai indikator laju pertumbuhan ekonomi sektoral agar dapat diketahui sektor-sektor mana saja yang menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi.

### ***Hipotesis***

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga Kinerja keuangan berupa rasio efektifitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Diduga Kinerja keuangan berupa rasio kemandirian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Diduga Kinerja keuangan berupa rasio kemandirian dan rasio efektifitas, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### ***Populasi Dan Sampel***

Penelitian ini menggunakan data keuangan pemerintah kabupaten Manokwari dan data pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu maka sesuai konsep penelitian yang dikembangkan maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran dalam

hal ini APBD kabupaten Manokwari dan PDRB Kabupaten Manokwari.

Sampel penelitian ini disesuaikan dengan data runtun waktu yang digunakan, oleh karena itu sampelnya adalah APBD kabupaten Manokwari dan PDRB Kabupaten Manokwari selama 10 tahun dari tahun 2001 s.d 2011.

#### Teknik Pengumpulan Data

Untuk kelancaran dalam pengumpulan data dibutuhkan cara-cara atau metode tertentu sehingga dapat memperoleh data yang otentik dan akurat. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data melalui 2 metode yaitu :

1. Metode Kepustakaan  
Melakukan penelitian dengan menggunakan buku-buku yang relevan.
2. Metode Lapangan  
Mengadakan interview langsung kepada pejabat yang berwewenang.

#### Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian maka digunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu menjabarkan laoran keuangan dengan menggunakan beberapa analisis rasio keuangan sesuai kandungan data yang diperoleh yang menurut Mahmudi (2007;121-170) diantaranya adalah:

1. *Rasio Kemandirian* = 
$$\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$
2. *Rasio Efektivitas* = 
$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Selain menggunakan rasio keuangan untuk menilai kemampuan keuangan pemerintah daerah maka

untuk mengetahui pengaruh kemampuan keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi maka dipakailah teknik analisis statistik dengan pendekatan regresi berganda, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$g = f(\text{Rasio Kemandirian, Rasio Efektifitas})$$

$$Y = (X_1) \quad (X_2)$$

Jadi, fungsi diatas dapat dinyatakan sebagai berikut

$$Y = f(X_1, X_2) \dots \dots \dots 1$$

Dengan spesifikasi model menurut Sumodiningrat (2007:155): sebagai berikut:

$$g = \beta_0 + \beta_1 \text{Efek} + \beta_2 \text{Kmdr} + U \dots \dots 2$$

Dimana:

Y	=	Pertumbuhan Ekonomi (Rasio)
X <sub>1</sub>	=	Rasio Efektifitas (Rasio)
X <sub>2</sub>	=	Rasio Kemandirian (Rasio)
β <sub>0</sub>	=	Konstanta/Intercept
β <sub>1</sub> , β <sub>2</sub>	=	Parameter
U	=	Error Term

## HASIL

### *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Manokwari*

#### *Pendapatan Asli Daerah*

Dalam hubungan antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat pendanaan pemerintah daerah terdiri dari alokasi dari pemerintah pusat, perpajakan, retribusi (charging), pinjaman, dan badan usaha. Dalam perspektif otonomi daerah, Pendapatan Asli Daerah menjadi sumber keuangan paling utama selain jenis-jenis



penrimaan daerah lainnya. Penelitian ini menggunakan data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari dalam

kurun waktu tahun 2001 s.d. 2010 seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel  
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari  
tahun 2001 s.d. 2010

Thn	Realisasi PAD	Pertumbuhan
1	3	
2001	8.544.830	
2002	10.670.421	24,88
2003	8.810.670	(17,43)
2004	11.196.045	27,07
2005	11.809.625	5,48
2006	11.616.148	(1,64)
2007	20.482.398	76,33
2008	29.386.190	43,47
2009	36.085.398	22,80
2010	40.604.500	12,52
Rerata		21,50

Sumber: DPPKAD kabupaten Manokwari 2012 (data diolah)

Berdasarkan tabel dapat dilihat realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari selama kurun waktu 2001 s.d. 2010 pada awalnya berfluktuatif itu terjadi pada periode tahun 2001 s.d. 2006. Pada tahun 2002 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari naik menjadi Rp.10.670.421,- dari tahun 2001 yang hanya sebesar Rp.8.544.830,- atau meningkat sebesar 24,88%. Kondisi ini berbalik ditahun 2003, Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari turun menjadi Rp.8.810.670,- atau terjadi pertumbuhan negatif sebesar (17,43%), pada tahun 2004 pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari mencapai 27,07% terhadap tahun sebelumnya, pada tahun ini Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari adalah sebesar Rp.11.196.045,- . Pada tahun 2006 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari turun lagi

menjadi Rp.11.616.148,- dengan pertumbuhan negatif (1,64), Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari baru menunjukkan pertumbuhan yang baik di tahun 2007 ketika mencapai Rp.20.482.398,- atau meningkat sebesar 76,33% dari tahun sebelumnya dan inilah pertumbuhan tertinggi yang dicapai karena walaupun ditahun-tahun berikut hingga tahun 2010 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari masih menunjukkan peningkatan namun akselerasi pertumbuhannya perlahan-lahan mulai melamban.

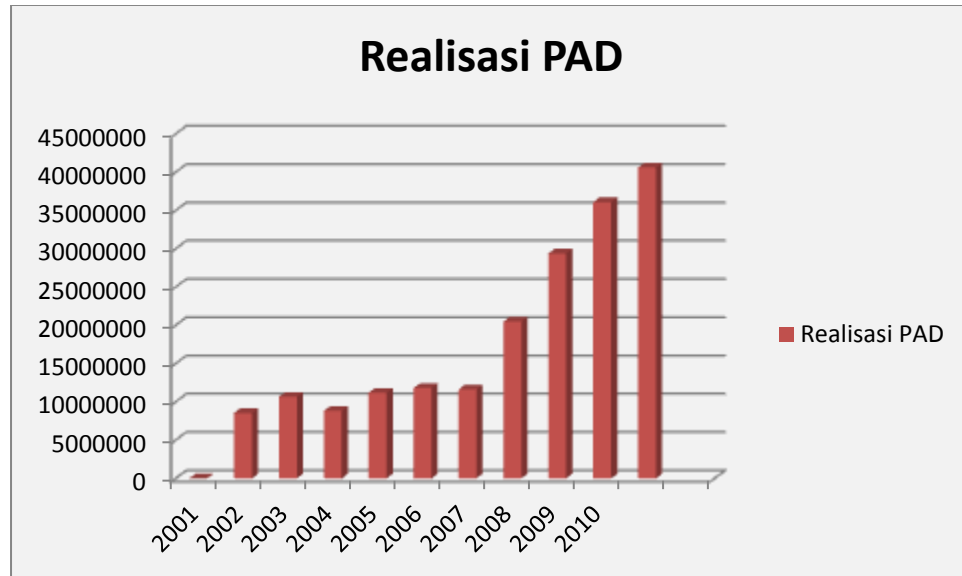
Fenomena ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dari sisi efisiensi pungutan, dimana terlalu besarnya biaya pungutan. Hal lain yang turut berpengaruh adalah tidak diketahuinya potensi riil dari objek Pendapatan Asli Daerah akibatnya terkesan pemerintah daerah lewat

aparatnya hanya mengejar target yang tidak benar potensinya.

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari

tahun 2001 s.d. 2010 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2  
Perkembangan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Tahun 2001 s.d. 2010



Sumber: DPPKAD kabupaten Manokwari 2012 (data diolah)

### **Pendapatan Daerah**

Pendapatan Daerah Kabupaten Manokwari merupakan akumulasi dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Lain-Lain Pendapatan Yang Sah, karena sifatnya yang merupakan akumulasi dari beberapa komponen penting pendapatan daerah itu sendiri maka bila terjadi

perubahan pada komponen-komponen diatas maka dengan sendirinya pendapatan daerah juga akan berubah.

Gambaran pengelolaan keuangan daerah kabupaten Manokwari lewat sisi pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7  
Pendapatan Daerah Kabupaten Manokwari Tahun 2001 s.d. 2010

Thn	Pedapatan Daerah	Pertumbuhan
1	5	
2001	256.503.528	
2002	357.071.941	39,21
2003	452.180.495	26,64
2004	366.033.279	(19,05)

2005	346.481.993	(5,34)
2006	514.752.337	48,57
2007	673.670.262	30,87
2008	706.132.343	4,82
2009	879.492.716	24,55
2010	773.945.370	(12,00)
		15,36

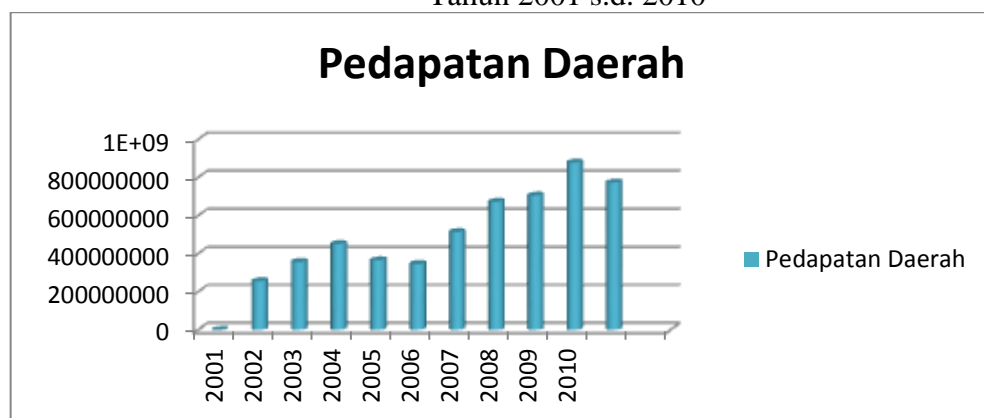
Sumber: DPPKAD kabupaten Manokwari 2012 (data diolah)

Berdasarkan tabel dapat dilihat realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Manokwari selama kurun waktu 2001 s.d. 2010, dimana pertumbuhannya berfluktuatif dari tahun ke tahun, bahkan bisa mencapai pertumbuhan yang negatif. Pertumbuhan pendapan daerah tertinggi terjadi pada tahun 2006 yakni sebesar 48,57% dari tahun sebelumnya dan yang terendah (negatif) ada pada tahun 2004 sebesar (19,05), dari sisi nominal, capaian tertinggi terjadi pada tahun 2009 yakni sebesar Rp.879.492.716,- dan yang terendah terjadi pada awal tahun pengamatan yakni sebesar Rp.256.503.528 ,-

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa Pendapatan daerah merupakan akumulasi dari beberapa komponen yakni Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Lain-Lain Pendapatan Yang Sah, oleh karena itu maka fenomena berfluktuatifnya pendapatan daerah merupakan determinasi dari ketidak stabilan dari komponen-komponen lainnya, seperti kasus sebelumnya Pendapatan Asli Daerah yang tidak stabil dan itu berpengaruh besar terhadap komposisi pendapatan daerah kabupaten Manokwari.

Perkembangan Pendapatan daerah Kabupaten Manokwari Tahun 2001 s.d. 2010 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3  
Perkembangan Pendapatan daerah Kabupaten Manokwari  
Tahun 2001 s.d. 2010



Sumber: DPPKAD kabupaten Manokwari 2012 (data diolah)

**Efektifitas Pendapatan Asli Daerah**

Efektifitas merupakan ukuran kinerja suatu organisasi, efektifitas juga

merupakan gambaran dari keseriusan organisasi dalam merealisasikan semua yang direncanakan selama periode perencanaan. Dalam kaitannya dengan konsep penelitian ini maka efektifitas Pendapatan Asli Daerah Kabupaten

Manokwari adalah gambaran dari persen pencapaian atau realisasi PAD dari yang di targetkan.

Efektifitas Pendapatan asli daerah Kabupaten Manokwari tahun 2001 s.d. 2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8  
Efektifitas Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari  
Tahun 2001 s.d. 2010

Thn	Target PAD	Realisasi PAD	Efektifitas
1	2	3	$4 = (3/2)*100$
2001	2.804.183	8.544.830	304,72
2002	7.440.161	10.670.421	143,42
2003	12.802.794	8.810.670	68,82
2004	8.436.000	11.196.045	132,72
2005	9.966.731	11.809.625	118,49
2006	12.272.601	11.616.148	94,65
2007	18.766.479	20.482.398	109,14
2008	28.589.071	29.386.190	102,79
2009	34.201.124	36.085.398	105,51
2010	38.214.441	40.604.500	106,25
Rata-rata	17.349.359	18.920.623	129

Sumber: DPPKAD kabupaten Manokwari 2012 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Efektifitas Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Tahun 2001 s.d. 2010, terlihat bahwa rerata rasio efektifitas mencapai 129% dan selama kurun waktu pengamatan rasio efektifitas tertinggi terjadi pada tahun 2001 dengan capaian mencapai 3 kali lipat dari target yang ditetapkan atau tepatnya sebesar 304,72% dan terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 68,82% yang berarti tidak efektif karena target tidak tercapai.

#### **Kemandirian Kabupaten Manokwari**

Salah satu tujuan dari pelaksanaan otonomi daerah adalah tercapainya kemandirian daerah, dalam konsep penelitian ini kemandirian daerah diukur dengan membandingkan komposisi pendapatan asli daerah terhadap pendapatan daerah. Melalui rasio ini dapat dikaji seberapa besar derajat atau kemampuan fiskal daerah dalam menjalani otonomi daerah, tabel berikut menunjukkan perhitungan kemandirian kabupaten Manokwari selama tahun pengamatan.

Tabel 9  
Rasio Kemandirian Kabupaten Manokwari  
Tahun 2001 s.d. 2010

Thn	Realisasi PAD	Pedapatan Daerah	Kemandirian
1	2	3	$4 = (2/3)*100$
2001	8.544.830	256.503.528	3,33
2002	10.670.421	357.071.941	2,99



2003	8.810.670	452.180.495	1,95
2004	11.196.045	366.033.279	3,06
2005	11.809.625	346.481.993	3,41
2006	11.616.148	514.752.337	2,26
2007	20.482.398	673.670.262	3,04
2008	29.386.190	706.132.343	4,16
2009	36.085.398	879.492.716	4,10
2010	40.604.500	773.945.370	5,25
	18.920.623	532.626.426	3,35

Sumber: DPPKAD kabupaten Manokwari 2012 (data diolah)

Perhitungan pada tabel diatas menunjukkan perkembangan kemandirian daerah kabupaten Manokwari selama tahun 2001 s.d. 2010, ternyata rerata kemandirian kabuapten Manokwari ada pada rasio 3,35%, terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 1,95% dan tertinggi sebesar 5,25 di tahun 2010. Kabupaten manowari berada pada kaegori terendah yakni berada pada range 0,00% s.d. 20,00%, yang bila dibandingkan dengan penelitian **Tumiliar (1997:38)** dalam penelitiannya tentang Otonomi Daerah dan Ekonomi Tingkat II di Propinsi Sulawesi Utara Yang berarti rasio DOF kabupaten Manokwari adalah sangat kurang.

#### **Analisa Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Manokwari.**

Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio efektifitas Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari sebagai variabel bebas X1 dan rasio

Kecilnya rasio DOF ini lebih banyak di pengaruhi oleh besarnya APBD yang tidak sebanding dengan kemampuan pembiayaan daerah, artinya dari sisi kebutuhan pendanaan dan pembiayaan adalah sangat besar sementara kemampuan pemerintah untuk mengintensikan dan mengekstensif sumber pendapatan daerah adalah sangat rendah. Proses perencanaan, pengimplementasian dalam kaitan dengan upaya perolehan PAD tidaklah benar, sementara sekali lagi kebutuhan pemerintah kabupaten Manokwari dalam kegiatan pemerintahan sehari-hari terus bertambah, selain itu kebutuhan akan pelayanan dengan standard minmal juga semakin meningkat.

kemandirian daerah sebagai variabel bebas X2 terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel tidak bebas Y. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10  
Hasil Pengujian Pengaruh Rasio Efektivitas dan Kemandirian Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.410	1.265		4.275	.004		
Efektivitas	-.014	.005	-.536	-2.824	.026	.996	1.004
Kemandirian	1.234	.328	.714	3.761	.007	.996	1.004

a. Dependent Variable: pertumbuhan\_Ekonomi

F	=	10,435 dengan nilai sig = 0,008
R <sup>2</sup>	=	0,749
R	=	0,865
AdjR <sup>2</sup>	=	0,677
N	=	10
$\alpha$	=	5%
DW	=	0,878

Sumber: hasil perhitungan/diolah 2012

Dari hasil analisis dan perhitungan diatas maka persamaan garis regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 5,410 + -0,014X_1 + 1,234X_2$$

Dengan mengacu pada tabel tersebut di atas dapat dianalisis beberapa hal berikut:

#### Uji Signifikan atau uji t (X1) rasio Efektivitas:

secara parsial rasio efektifitas berpengaruh negatif dan signifikan pada level 0,05 terhadap pertumbuhan ekonomi hal terlihat pada kolom sig diatas dimana nilainya adalah  $0,026 < 0,05$  dengan demikian maka hipotesa penelitian diterima.

#### Uji Signifikan (X1) rasio Kemandirian.

Rasio kemandirian berpengaruh positif secara signifikan pada level 0,05 terhadap pertumbuhan ekonomi dimana nilai sig  $0,007 < 0,05$  yang berarti hipotesa penelitian diterima. Hal ini dikarenakan semakin besar PAD yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah semakin kecil pinjaman dan bantuan pusat, maka semakin

mandiri daerah tersebut. Dengan semakin mandiri daerah tersebut, maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut dapat mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan daerah tersebut mampu mengelola dengan ekonomis, efisien, dan efektif serta kurangnya campurtangan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pusat.

Dari samery penelitian diatas juga menunjukkan bahwa koefisien X1 yang tercipta adalah sebesar -0,014 yang berarti jika efektivitas pungutan PAD naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi kabupaten Manokwari akan turun sebesar 0,014% dengan asumsi seperti yang telah dijelaskan diatas. Sementara koefisien X2 adalah sebesar 1,234 mengandung arti bila variabel kemandirian daerah meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi juga akan naik sebesar 1,234%. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten Manokwari adalah kemandirian daerah, semakin mandiri kabupaten Manokwari dalam membiayai kegiatan pembangunan dan pemerintahan akan semakin memacu

semua sektor ekonomi untuk bergerak.

### Uji simultan (Uji-F)

Uji-f dipakai untuk menguji keberartian dari pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent, jika ditemukan bahwa  $f$ -hitung lebih dari  $f$ -tabel maka variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (Y).

Atau bisa juga dengan menggunakan nilai sig pada tabel ANOVA dengan taraf 0,05 dan nilai sig tidak boleh lebih besar dari 0,05.

Dari hasil perhitungan di dapat bahwa nilai sig pada tabel ANOVA  $0,008 < 0,05$ , yang berarti semua variabel independent (Rasio efektivitas, dan Rasio kemandirian) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manokwari). Ini juga berarti semua variabel yang ada bisa digunakan untuk memprediksi fenomena anggaran belanja. Dengan demikian maka hipotesa penelitian diterima.

### Pengaruh Rasio Efektivitas dan Rasio Kemandirian terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dari persamaan regresi yang muncul lewat perhitungan dan pengolahan data dijumpai adanya pengaruh yang negatif antara rasio efektivitas terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien  $X_1$  adalah (0,014), artinya bahwa jika rasio efektivitas naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,014%, Hal ini dikarenakan perbedaan antara realisasi penerimaan PAD dengan target penerimaan PAD kabupaten Manokwari tidak teralusi signifikan atau kurang mem-

nuhi prinsip

pada pengelolaan keuangan daerah yang prinsip ekonomis, efisien, dan efektif (*value for money*). Dengan kurangnya perbedaan

yang signifikan tersebut, maka akan mendorong

adanya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manokwari. Fenomena ini harus mendapat perhatian pemerintah daerah, mengingat semua pengeluaran maupun penerimaan pemerintah harus dapat menciptakan efek multiplier terhadap pertumbuhan ekonomi, ketidaktentuan dan penetapan potensi dari PAD menjadi faktor utama kenapa hingga realisasi serta perencanaan potensi yang sifatnya insidental ditengarai sebagai penyebab dari pencapaian yang tidak maksimal, asumsi-asumsi yang tidak rasional dalam perhitungan potensi harus dihilangkan dan harus didasari pada perhitungan potensi PAD riil, selain itu faktor keseriusan pelaksana maupun instansi teknis haruslah dipacu bukan hanya untuk mengejar target tetapi semaksimal mungkin bekerja dalam upaya optimasi PAD.

Angka koefisien  $X_2$  sebesar 1,234 berarti jika terjadi perubahan pada kemandirian daerah sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1,234%, ini juga menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari variabel bebas  $X_2$  (rasio Kemandirian) terhadap pertumbuhan ekonomi,

Hal ini dikarenakan semakin besar PAD kabupaten Manokwari yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatannya yang sah serta semakin kecil pinjaman dan bantuan pusat, maka se-

makin mandiri daerah tersebut. Dengan semakin mandiri daerah tersebut, maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut dapat mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan daerah tersebut mampu mengelola dengan ekonomis, efisien, dan efektif serta kurangnya campuran kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pusat.

Dengan demikian maka semua capaian positif oleh pemerintah daerah kabupaten Manokwari harus dipertahankan bahkan ditingkatkan, mengingat tujuan otonomi daerah adalah terciptanya kemandirian daerah guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta kesejahteraan, hal-hal seperti ketidak efektifan dan ketidak efisienan pungutan pajak dan retribusi serta penggunaan anggaran yang tidak tepat haruslah di hilangkan karena itu akan berujung pada kinerja keuangan yang buruk.

Dari kedua hal penting yang telah dijelaskan di atas dilihat juga bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah variabel kemandirian daerah sebesar 1,234 dibandingkan dengan efektivitas yang bernilai sebaliknya (0,014).

Angka R adalah sebesar 0,865 mengandung arti bahwa keeratan hubungan diantara berartihubungan antar kedua variabel dependen dan independen tersebut adalah kuat

karena berada pada range 0,81 – 0,99 dalam kriteria interpretasi hasil ko-relasi, sementara angka  $R^2$  adalah sebesar 0,749 berarti variasi variabel pertumbuhan ekonomi kabupaten Manokwari ditentukan oleh variabel rasio efektivitas dan kemandirian sebesar 74,9% dan 25,1% variasi lainnya ditentukan oleh variabel lain

di luar model.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### ***Simpulan***

Dari persamaan regresi yang muncul lewat perhitungan dan pengolahan data dijumpai adanya pengaruh yang negatif antara rasio efektivitas terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien  $X_1$  adalah (0,014), artinya bahwa jika rasio efektivitas naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,014%. Secara parsial rasio efektivitas berpengaruh negatif dan signifikan pada level 0,05 terhadap pertumbuhan ekonomi hal terlihat pada kolom sig diatas dimana nilainya adalah  $0,026 < 0,05$  dengan demikian maka hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa “Diduga Kinerja keuangan berupa rasio kemandirian, rasio efektivitas, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi” diterima.

Angka koefisien  $X_2$  sebesar 1,234 berarti jika terjadi perubahan pada kemandirian daerah sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1,234%, ini juga menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari variabel bebas  $X_2$  (rasio Kemandirian) terhadap pertumbuhan ekonomi.

Rasio kemandirian berpengaruh positif secara signifikan pada level 0,05 terhadap pertumbuhan ekonomi dimana nilai sig  $0,007 < 0,05$  yang berarti hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa “Diduga Kinerja keuangan berupa rasio kemandirian, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi” diterima.

Dari hasil perhitungan di dapati bahwa nilai sig pada tabel ANOVA  $0,008 < 0,05$ , yang berarti semua variabel independent (Rasio



efektivitas, dan Rasio kemandirian) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manokwari). Ini juga berarti semua variabel yang ada bisa digunakan untuk memprediksi fenomena anggaran belanja. Dengan demikian maka hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa “Diduga Kinerja keuangan berupa rasio kemandirian, rasio efektifitas, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi” diterima.

Nilai koefisien korelasi R adalah sebesar 0,865 berarti hubungan antar kedua variabel dependen dan independen adalah kuat, angka  $R^2$  sebesar 0,749 berarti variasi variabel pertumbuhan ekonomi kabupaten Manokwari ditentukan oleh variabel rasio efektifitas dan kemandirian sebesar 74,9% dan 25,1% variasi lainnya ditentukan oleh variabel lain di luar model.

#### **Saran**

Pemerintah kabupaten Manokwari harus menentukan potensi PAD yang baru dan tidak harus didasari pada data histori (realisasi PAD tahun-tahun sebelumnya) karena akan berdampak pada efektivitas pencapaian PAD yang tidak akurat dan optimal berdasarkan kondisi riil. kinerja keuangan haruslah ditingkatkan karena kinerja yang baik akan berdampak pada pembiayaan pembangunan di daerah yang pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah yang semakin baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arsjad, N. 1992, *Keuangan Negara*, Intermedia, Jakarta

Dasril, M. 2004, *Kebijakan Manajemen Keuangan Daerah*, BPFE, Yogyakarta

Devas, 1992, *Keuangan Pemerintah Pusat Dan daerah*, UI Press, Jakarta

Halim Abdul, 2004, *Bungan Rampai Manajemen Keuangan Daerah*, UPP AMP YPKN, Yogyakarta

Koswara, E. 2000, *Menyongsong Pelaksanaan Otonomi daerah Berdasarkan UU No.22 Tahun 1999*, CSIS, Jakarta.

Kunarjo, 1996, *Perencanaan Dan Pembiayaan Pembangunan*, Edisi Ke Tiga, UI Press, Jakarta

Mardiasmo, 2002, *Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah*, Penerbit ANDI, Yogyakarta

Mamesah, D, J, 1995, *Sisitim Administrasi Keuangan Daerah*, Cetakan Ke Tiga, Rineka Cipta, Jakarta

Praetya, G, E, 2005, *Penyusunan Dan Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, Penerbit ANDI, Yogyakarta

Riyanto Bambang, 1998, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi IV BPFE Yogyakarta

Sumodiningrat G, 2007, *Ekonometrika Pengantar*,

Masyuri, 2011, *Analisis Penerimaan  
Pendapatan Asli Daerah  
(PAD) Dan Pertumbuhan  
Ekonomi Kabupaten  
Merangin*